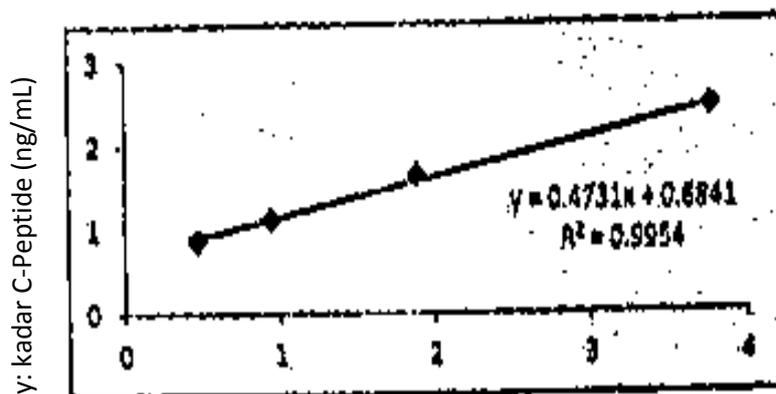


BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Hasil Penelitian

Setelah pemberian ekstrak selama 28 hari, selanjutnya dilakukan pengambilan darah untuk mengecek kadar gula darah tikus. Setelah itu, dilakukan anastesi dan pembedahan. Saat pembedahan, sampel yang diambil adalah serum darah dari jantung dan kemudian dilakukan tes ELISA untuk mengetahui kadar C-peptide tikus.

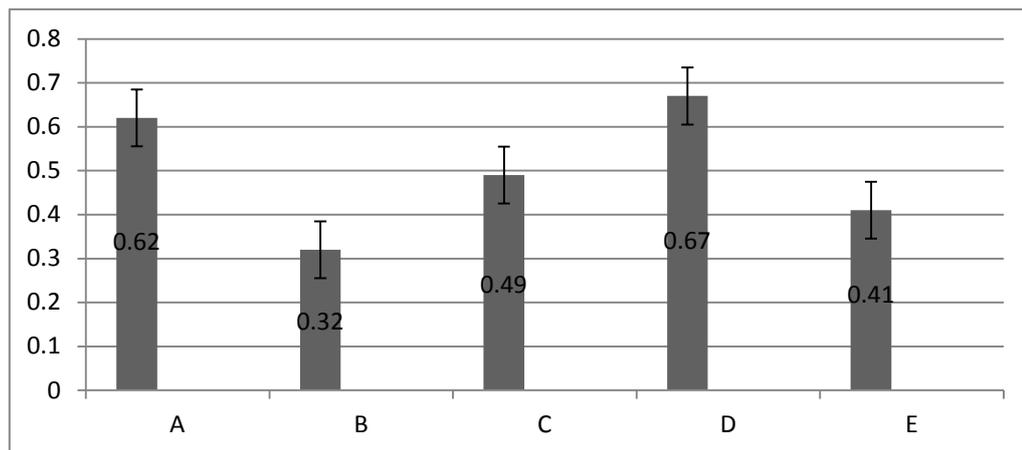


x = nilai absorbansi (A)

Grafik 5.1. Diagram Scatter Kadar C-Peptide Tikus

Tabel 5.1 Rata-rata dan Standar Deviasi Kadar C-Peptide

Kelompok	Sampel	Rerata kadar C-Peptide ± Standar Deviasi
Kontrol Negatif	5	0,62 ± 0,14480
Kontrol Positif	5	0,32 ± 0,00949
Perlakuan I	5	0,49 ± 0,13136
Perlakuan II	5	0,67 ± 0,13643
Perlakuan III	5	0,41 ± 0,07566



Grafik 5.2 Rata-rata kadar C-peptide serum (nmol/L) setiap kelompok tikus

Keterangan: (A) Kelompok Positif, (B) Kelompok Negatif, (C) Kelompok Perlakuan 1 (90mg), (D) Kelompok Perlakuan 2 (180mg), (E) Kelompok Perlakuan 3 (270mg)

5.2 Analisis Data

Pengujian pengaruh ekstrak daun tembakau pada tikus yang diinduksi DM tipe 2 menggunakan tikus galur wistar jantan dilakukan dengan SPSS versi 24. Variabel penelitian merupakan rasio-interval yang terdiri dari 5 kelompok.

5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50. Dari hasil yang didapatkan, uji normalitas menunjukkan angka 0,21 untuk kelompok kontrol negatif, 0,468 untuk kelompok kontrol positif, 0,014 untuk kelompok perlakuan 1, 0,377 untuk kelompok perlakuan 2, dan 0,905 untuk kelompok perlakuan 3. Data dapat dikatakan normal apabila nilai lebih dari alfa 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi normal pada kelompok

perlakuan 3 dan terdistribusi normal pada kelompok kontrol negatif, kontrol positif, perlakuan 1, dan perlakuan 2.

5.2.2 Uji Homogenitas Data

Metode uji homogenitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode Levene. Hasil uji homogenitas data nilai menunjukkan nilai signifikansi 0,009. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai lebih dari alfa 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kehomogenan varian data tidak terpenuhi.

5.2.3 Uji *Kruskal-Wallis*

Pada uji Kruskal Wallis, hipotesis yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

- H_0 : Pemberian Ekstrak Daun Tembakau tidak memiliki pengaruh terhadap kadar C-Peptide tikus model DM tipe 2
- H_1 : Pemberian Ekstrak Daun Tembakau memiliki pengaruh terhadap kadar C-Peptide tikus model Diabetes Melitus tipe 2, kadar C-Peptide yang terjadi pada hewan coba yang diberikan ekstrak lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa pemberian ekstrak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis tersebut adalah jika nilai $\alpha < 0.05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $\alpha > 0.05$ maka disimpulkan H_0 diterima.

Dari hasil uji analisis menggunakan Kruskal Wallis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,085, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

5.2.4 Uji Mann-Whitney

Uji Post Hoc digunakan untuk mengetahui signifikansi antara kelompok data satu dengan lainnya. Metode yang digunakan adalah Mann Whitney. Perbedaan dianggap signifikan apabila nilai alfa $< 0,05$ pada masing masing kelompok data.

Tabel 5.2 Hasil Uji Mann-Whitney

Kelompok	Negatif	Positif	90 mg	180 mg	270 mg
Negatif		-	-	-	-
Positif	-		-	+	-
90mg	-	-		-	-
180mg	-	+	-		-
270mg	-	-	-	-	

Keterangan :

+ : signifikan (alfa $< 0,05$)

- : tidak signifikan (alfa $> 0,05$)